

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Pendekatan Pembelajaran Humanistik

1. Pengertian

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pola adalah sistem, cara kerja.¹ Pola adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mendinamisasikan proses belajar mengajar. Pola disebut juga metode. Metode didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

Istilah pendekatan berasal dari Bahasa Inggris *approach* yang salah satu artinya adalah "pendekatan". Dalam pengajaran *approach* diartikan sebagai *a way of beginning something* "cara memulai sesuatu". Karena itu pengertian pendekatan dapat diartikan cara memulai pembelajaran.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar / instruktur dan atau suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu.³ Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 773.

² Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 7

³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. 4, hlm. 54.

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴

Pembelajaran adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*instruction*”. Makna kata pembelajaran lebih luas dari mengajar, bahkan mengajar masuk dalam aktivitas pembelajaran. Adapun karakteristik pembelajaran adalah:⁵

- a. Pembelajaran berarti membelajarkan siswa
- b. Proses pembelajaran berlangsung dimana saja
- c. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan

Humanistik adalah ilmu psikologi yang berusaha memahami tingkah laku individu dari sudut pandang pelaku bukan dari pengamat. Menurut aliran ini tingkah laku individu ditentukan oleh individu itu sendiri.⁶ Adapun pengertian dari pendidikan humanistik itu adalah pendidikan yang memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan secara maksimal dan optimal.⁷

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola pendekatan pembelajaran humanistik adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu bahwa pembelajaran harus memperhatikan siswa

⁴UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 4.

⁵Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. 1, hlm. 1.

⁶ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 61

⁷ Baharudin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009)

sebagai manusia yang memiliki karakter dan perbedaan individual. Siswa diarahkan untuk dapat mengembangkan potensinya tanpa ada tekanan, paksaan, atau pun kekerasan dari guru.

2. Pola Pendekatan Pembelajaran Humanistik

Pendekatan humanistik adalah pandangan psikologis yang melihat individu sebagai *'functioning organism'* yang masing-masing berusaha membangun *self-concept* nya. Ini berarti guru melibatkan siswanya dalam proses belajar, mereka memiliki pengalaman-pengalaman sukses, merasa diterima, dihormati, dikagumi, dan dimanusiakan.⁸

Dalam proses pembelajaran di kelas, M. Amien, dkk dalam bukunya "Humanistic Education", mengungkapkan bahwa psikologi humanistik dapat diwujudkan dengan beberapa pendekatan, yaitu:

- a. *Self esteem approach* dalam rangka mengembangkan kepercayaan diri siswa. Secara teknis dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan seperti, "Dalam pengajaran selama ini, tugas mana yang saudara anggap paling memuaskan?", dengan pertanyaan seperti itu diharapkan akan terbentuk persepsi sukses yang akan menambah rasa percaya diri pada siswa.
- b. *Creativity approach*, dengan mengembangkan potensi kreatif siswa, karena pada hakikatnya manusia mempunyai potensi kreatif. Kreatifitas membedakan manusia dengan hewan dan apabila kita melakukan aktifitas, *self-concept* kita tumbuh sehingga menjadi lebih kukuh sebagai individu.

⁸ Uci Sanusi, *Pembelajaran dengan Pendekatan Humanistik*. Jurnal Penelitian pada MTs Negeri model cigugur kuningan Vol. 11 No.2 September 2013.

Teknik yang disarankan untuk membuat kelas menjadi kreatif adalah brainstorming (curah-gagasan), yaitu mengemukakan suatu problema dan siswa diminta ide-idenya, kemudian diminta meninjau kembali ide-idenya itu yang hasilnya bisa digunakan untuk memecahkan permasalahan.

- c. *Value clarification and moral development approach*, dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan proses-proses yang digunakan dalam menentukan nilai-nilai mereka sendiri. Secara teknis, guru menyajikan problema yang dapat mendorong siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilainya sendiri atau memecahkan problema yang mengandung dua macam nilai yang saling bertentangan.
- d. *Multiple talent approach*, dalam rangka mengembangkan bakat-bakat lain disamping kemampuan akademis. Hal ini mungkin dilakukan dengan mengajukan suatu tawaran kepada siswa “siapa yang dapat membuat sebuah karya tulis yang bertemakan orang tua?”. Pertanyaan ini untuk mengetahui apakah ada diantara siswa yang bakat dalam bidang komunikasi

3. Tujuan Belajar Dalam Teori Humanistik

Menurut teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika siswa memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai artikulasi diri dengan

sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.⁹

Tujuan utama belajar dalam teori humanistik adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka. Para ahli Humanistik melihat adanya bagian pada proses belajar, yaitu sebagai berikut :

- a. Proses perolehan informasi baru.
- b. Personalisasi informasi pada individu.¹⁰

Tokoh penting dalam teori belajar humanistik secara teoritik adalah sebagai berikut :

- a. Arthur Combs

Guru tidak bisa memaksakan materi yang tidak disukai atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Anak didik tidak bisa matematika atau sejarah bukan karena ia bodoh tetapi karena mereka enggan dan terpaksa dan merasa sebenarnya tidak ada alasan penting mereka mempelajarinya.

- b. Maslow

Teori Maslow didasarkan atas asumsi bahwa didalam diri siswa ada dua hal, yaitu suatu usaha yang positif untuk berkembang dan kekuatan untuk melawan atau menolak hambatan untuk berkembang.

⁹ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:UNY Press, 2007), hlm. 116

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 117

c. Carl Rogers

Rogers membedakan dua tipe belajar, yaitu kognitif (kebermaknaan) dan eksperimental (pengalaman atau signifikansi). Guru menghubungkan pengetahuan akademik kedalam pengetahuan terpakai seperti mempelajari mesin dengan tujuan untuk memperbaiki mobil.¹¹

Teori tujuan belajar humanistik menurut para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam belajar guru harus berusaha agar materi yang disampaikan disenangi siswa sehingga dari rasa senang dan minat tersebut dapat mengembangkan kognitif anak sehingga dari peningkatan kognitif tersebut dapat direalisasikan dalam kehidupan yang akhirnya mempunyai pengalaman yang maksimal.

4. Langkah-Langkah Teori Belajar Humanistik dalam Kegiatan Pembelajaran

Teori humanistik akan sangat membantu para pendidik dalam memahami arah belajar pada dimensi yang lebih luas, sehingga upaya pembelajaran apapun dan pada konteks manapun akan selalu diarahkan dan dilakukan untuk mencapai tujuannya. Ide-ide, konsep-konsep, taksonomi-taksonomi tujuan yang telah dirumuskannya dapat membantu para pendidik dan guru untuk memahami hakekat kejiwaan manusia. Hal ini akan dapat membantu mereka dalam menentukan komponen-komponen pembelajaran seperti perumusan tujuan, penentuan materi,

¹¹ *Ibid.*, hlm. 119-120

pemilihan strategi pembelajaran, serta pengembangan alat evaluasi, ke arah pembentukan manusia yang di cita-citakan.¹²

Kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis, tahap demi tahap secara ketat, sebagaimana tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dinyatakan secara eksplisit dan dapat diukur, kondisi belajar yang diatur dan ditentukan, serta pengalaman-pengalaman belajar yang dipilih untuk siswa, mungkin saja berguna bagi guru tetapi tidak berarti bagi siswa. Hal ini tidak sejalan dengan teori humanistik. Menurut teori ini, agar belajar bermakna bagi siswa, diperlukan inisiatif dan keterlibatan penuh dari siswa sendiri. Maka siswa akan mengalami belajar eksperensial.

Dalam prakteknya teori ini cenderung mengarahkan siswa untuk berfikir induktif, mementingkan pengalaman, serta membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran.
- b. Menentukan materi pelajaran.
- c. Mengidentifikasi kemampuan awal siswa.
- d. Mengidentifikasi topik-topik pelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif melibatkan diri atau mengalami dalam belajar.
- e. Merancang fasilitas belajar seperti lingkungan dan media pembelajaran.

¹² Ariefian. *Teori Belajar Humanistik*. (online). <http://ariefian84.wordpress.com/2010/07/21/teori-belajar-humanistik/>. Diakses tanggal 30 September 2012

- f. Membimbing siswa belajar secara aktif.
- g. Membimbing siswa untuk memahami hakikat makna dari pengalaman belajarnya.
- h. Membimbing siswa membuat konseptualisasi pengalaman belajarnya.
- i. Membimbing siswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep baru ke situasi nyata.
- j. Mengevaluasi proses dan hasil belajar.¹³

5. Prinsip Dasar Dalam Pembelajaran Humanistik

Sebagaimana yang dikatakan Rogers dalam bukunya *Freedom Of Learn*, ia menunjukkan sejumlah prinsip-prinsip dasar humanistik yang penting, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Manusia itu mempunyai kemampuan belajar secara alami.
- b. Belajar yang signifikan terjadi apabila materi pelajaran dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud-maksud sendiri.
- c. Belajar yang menyangkut perubahan didalam persepsi mengenai dirinya sendiri dianggap mengancam cenderung untuk ditolak.
- d. Tugas-tugas belajar yang mengancam diri ialah lebih mudah dirasakan dan diasimilasikan apabila ancaman-ancaman dari luar itu semakin kecil.
- e. Apabila ancaman terhadap diri siswa rendah, pengalaman dapat diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar.
- f. Belajar yang bermakna diperoleh siswa dengan melakukannya.

¹³ *Ibid.*, hlm. 3

- g. Belajar diperlancar bilamana siswa dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggung jawab pada proses belajar itu.
- h. Belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya baik perasaan maupun intelek merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari.
- i. Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan kreativitas merupakan lebih muda dicapai terutama jika siswa dibiasakan untuk mawas diri dan mengertuiki dirinya sendiri dan penilaian dari orang lain merupakan cara kedua yang penting.
- j. Belajar yang paling berguna secara sosial didalam dunia modern ini adalah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus menerus terhadap pengalaman dan penyatuannya kedalam diri sendiri mengenai proses perubahan itu.¹⁴

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Humanistik

Pembelajaran Humanistik mempunyai kelebihan sebagaimana berikut ini :

- a. Siswa akan maju menurut iramanya sendiri dengan suatu perangkat materi yang sudah ditentukan lebih dulu untuk mencapai suatu perangkat tujuan yang telah ditentukan pula karena para siswa bebas menentukan cara mereka sendiri dalam mencapai tujuan mereka sendiri.
- b. Pendidik aliran Humanistik mempunyai perhatian yang murni dalam pengembangan anak-anak (perbedaan dari per individu)

¹⁴ Sugihartono, *Op. Cit.*, hlm. 120-121

- c. Ada perhatian yang kuat terhadap pertumbuhan pribadi dan perkembangan siswa secara individual dan hubungan-hubungan manusia ini adalah suatu usaha untuk mengimbangi keadaan-keadaan baru yang selalu yang di jumpai oleh siswa, baik di dalam masyarakat.
- d. Memperoleh pengetahuan secara meluas tentang sejarah, sastra, pengolahan strategi untuk berfikir produktif, karena pendekatan Humanistik merupakan suatu pengembangan nilai-nilai dan sikap pribadi yang yang dikehendaki secara sosial.
- e. Para siswa dapat memilih suatu pelajaran agar mereka dapat mencurahkan waktu mereka bagi bermacam-macam tujuan belajar atau sejumlah pelajaran yang akan dipelajari atau jenis-jenis pemecahan masalah dan aktivitas-aktivitas kreatif yang akan dilakukan.¹⁵

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran humanistik adalah sebagai berikut :

- a. Siswa yang tidak mau memahami potensi dirinya akan ketinggalan dalam proses belajar.
- b. Siswa yang tidak aktif dan malas belajar akan merugikan diri sendiri dalam proses belajar.¹⁶

¹⁵ Reina Susanti, *op. cit.*, hlm. 2

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 3

B. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah yaitu perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.¹⁷ Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah al-Mulk ayat 4 sebagai berikut :

ثُمَّ أَرْجِعَ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾

Artinya : “Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam Keadaan payah. (QS. al-Mulk : 4).¹⁸

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang menyakininya. Dan harus sesuai dengan kenyataannya; yang tidak menerima keraguan atau prasangka. Jika hal tersebut tidak sampai pada singkat keyakinan yang kokoh, maka tidak dinamakan aqidah. Dinamakan aqidah, karena orang itu mengikat hatinya diatas hal tersebut.

Akhlak adalah perangai, adab, tabi'at atau system perilaku yang dibuat.¹⁹ Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surah al-Qalam ayat 4 sebagai berikut :

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2001), hlm. 253.

¹⁸ Al-Qur'an, Surat al-Qalam ayat 4, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1971), hlm. 960.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 253

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya Engkau (Hai Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur” (QS. al-Qalam : 4).²⁰

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT memuji terhadap hambanya, yaitu Muhammad saw dengan akhlak baik yang ada pada diri Nabi, sehingga dari aqidah dan akhlak tersebut wajib di tiru oleh umat beliau yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sedini mungkin peserta didik mengetahui aqidah dan akhlak Nabi yang termaktub dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah mata pelajaran agama Islam dalam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati; dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah disatu sisi, dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain pada sisi lain, dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.²¹

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Fungsi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

²⁰ Al-Qur'an, Surat al-Qalam ayat 4, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1971), hlm. 960.

²¹ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan KTSP dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja GrafindoPersada, 2011), hlm. 49.

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam kehidupan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalam ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan Peserta didik dari hal-hal yang negatif dengan lingkungannya dan budaya asing yang akan dihadapi sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhhlak serta sistem dan fungsinya.
- 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²²

b. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan pendidikan adalah mengarahkan perbuatan mendidik, artinya merumuskan dalam pembatasan tujuan pendidikan secara jelas, tanpa tujuan yang jelas proses pendidikan akan berjalan tidak efektif dan efisien, oleh karena itu kemana pendidikan itu akan dicapai, sesuai firman Allah dalam surat At-takwiir ayat 26.

²² Depag RI dan Tim BNSP, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Binatana Raya, 2006), hlm. 4-5.

فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ (التكوير: ٢٦)

Artinya: “maka ke manakah kamu akan pergi?”, (Q.S. At-takwiir: 26)²³

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya dalam berbangsa dan bernegara.²⁴ Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang wajib dipelajari dan dipahami oleh setiap muslim.

Adapun tujuan dari mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik, tentang aqidah dan akhlak, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan terus meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁵

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-Juz 30*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 875.

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 16.

²⁵ Depag RI dan Tim BNSP, *Loc. Cit.*

3. Materi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan sub mata pelajaran PAI di sekolah yang membahas tentang ilmu aqidah yang berhubungan dengan keyakinan dan ke-Esaan Allah dan ilmu akhlak yang berhubungan dengan sifat dan tingkah laku manusia.

Untuk itu dalam pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak ada ruang lingkup dalam materi yang dipelajari. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. meliputi sebagai berikut:

- a. Ilmu aqidah adalah ilmu yang berhubungan dengan kepercayaan dan keimanan kepada wujud dan ke-Esaan Allah SWT yang merupakan prinsip pokok ajaran agama.²⁶ Diantaranya adalah membahas tentang rukun iman yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab, Rasul, hari kiamat, qadha dan qadar.
- b. Ilmu akhlak adalah ilmu yang menjelaskan tentang hal-hal yang wajib dan patut bagi manusia hingga persoalan-persoalan yang dilarang.²⁷ Diantaranya adalah akhlak terpuji dan akhlak tercela baik kepada diri sendiri maupun orang lain.

Adapun keterkaitan dengan penelitian yang memfokuskan pada kelas IX perlu diketahui ruang lingkup materi yang dipelajari sebagai berikut:

²⁶Murni Djamil, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 1986), hlm 50.

²⁷ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 15.

Materi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX semester I

Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	1. Meyakini adanya hari akhir dan alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir	<p>1.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir</p> <p>1.2 Menjelaskan macam-macam alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir</p> <p>1.3 Melafalkan dalil naqli tentang hari akhir</p>
	2. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri	<p>2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif</p> <p>2.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif</p> <p>2.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam fenomena kehidupan</p> <p>2.4 Membiasakan perilaku berilmu, kerja, keras kreatif</p>

		dan produktif dalam kehidupan sehari-hari
--	--	---

Materi Aqidah Akhlak Kelas IX semester II

Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
II	3. Meningkatkan keimanan kepada Qadla dan Qadar	<p>3.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Qadla dan Qadar</p> <p>3.2 Menunjukkan bukti/ dalil kebenaran akan adanya Qadla dan Qadar</p> <p>3.3 Menjelaskan berbagai tanda dan peristiwa yang berhubungan adanya Qadka dan Qadar</p> <p>3.4 Menunjukkan cirri-ciri perilak orang yang beriman kepada Qadla dan Qadar</p> <p>3.5 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Qadla dan Qadar</p>
	4. Menerapkan Akhlak	4.1 Menjelaskan pengertian dan

	<p>Terpuji dalam pergaulan remaja</p>	<p>pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja</p> <p>4.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja</p> <p>4.3 Menunjukkan nilai negative akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan</p>
--	---------------------------------------	---

C. Pola Pendekatan Pembelajaran Humanistik Pada Mata Pelajaran Aqidah

Akhlak

Pola pendekatan Pembelajaran berdasarkan teori humanistik ini cocok untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial. Indikator dari keberhasilan aplikasi ini adalah siswa merasa senang bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri. Siswa diharapkan menjadi manusia yang bebas, berani, tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya

sendiri secara bertanggungjawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain atau melanggar aturan, norma, disiplin atau etika yang berlaku.²⁸

Adapun Ciri-ciri guru yang baik dan kurang baik menurut Humanistik Guru yang memiliki rasa humor, adil, menarik, lebih demokratis, mampu berhubungan dengan siswa dengan mudah dan wajar. Ruang kelas lebih terbuka dan mampu menyesuaikan pada perubahan. Sedangkan guru yang tidak efektif adalah guru yang memiliki rasa humor yang rendah, mudah menjadi tidak sabar, suka melukai perasaan siswa dengan komentar yang menyakitkan, bertindak agak otoriter, dan kurang peka terhadap perubahan yang ada.²⁹

Dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional maka dengan sendirinya guru dituntut untuk dapat mengembangkan potensi anak didik dengan memperhatikan materi apa yang terkandung pada mata pelajaran yang akan diajarkannya karena dengan begitu maka seorang guru mampu memberikan yang terbaik bagi siswanya. Selain itu, seorang gurupun harus mampu menguasai kondisi psikologis peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

1. Langkah-langkah Pembelajaran

- a. Doa bersama dipimpin oleh guru.
- b. Pemberian orientasi secara global dalam bentuk ceramah tentang tema yang akan dibahas. Pada tahap ini guru memulai mengangkat tema pembahasan dengan berangkat dari hal-hal yang ada dalam kehidupan

²⁸ Reina Susanti, *op. cit.*, hlm. 3

²⁹ *Ibid.*, hlm. 3

sehari-hari siswa, dari berita yang dimuat di koran/ majalah/TV, atau persoalan aktual yang ada di masyarakat.

- c. Siswa diberi waktu untuk mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya untuk mendalami materi lewat pemahaman buku teks dan sumber lain tentang tema yang sedang dibahas. Masing-masing kelompok mendiskusikan tema tersebut dalam kelompoknya atau mengajukan pertanyaan kepada guru jika menemui persoalan, yang kurang dapat dipahami.
- d. Masing-masing kelompok diharuskan merangkum hasil telaah teks, atau hasil tugas lain yang diberikan guru dan menuliskan dalam kertas.
- e. Setelah selesai melakukan diskusi kelompok dan merangkum bacaan, dilakukan diskusi kelas dari perwakilan masing-masing kelompok. Para wakil kelompok diminta untuk maju ke depan kelas untuk presentasi.
- f. Masing-masing kelompok diberi waktu untuk menanggapi presentasi, yang telah dilakukan oleh perwakilan kelompok tersebut.
- g. Guru memberikan ulasan dan refleksi dari tema yang sedang dibahas dikaitkan dengan persoalan aktual dalam kehidupan. Pada tahap inilah guru memberikan penekanan-penekanan misalnya untuk menjauhi akhlak tercela (pesimisme, putus asa, khianat, dan sebagainya) atau penekanan untuk berakhlak terpuji (optimisme percaya diri, amanah, dan sebagainya) dan manfaat-manfaat berdasarkan contoh kehidupan yang sudah dibahas.

- h. Pada akhir pelajaran, guru memberikan pertanyaan dan latihan sebagai penguat pemahaman siswa, dorongan untuk terus mendapat persoalan, juga informasi mengenai tema yang akan dibahas pa pertemuan depan.³⁰

2. Media dan Sumber yang Digunakan

Untuk mempermudah pemahaman siswa, guru Aqidah Akhlak menggunakan media dan sumber belajar sebagai berikut:

- a. Koran dan majalah yang memuat berita sesuai dengan tema yang sedang dibahas.
- b. Buku teks terbitan, Aqidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah.
- c. Buku referensi.
- d. CD keagamaan kisah-kisah nabi, sahabat nabi dan orang-orang saleh
- e. Bagan sistematika akhlak Islam.
- f. Bagan pokok-pokok keimanan dalam Islam.

3. Strategi dan Metode yang Digunakan

Bidang studi Aqidah Akhlak diajarkan dengan menggunakan strategi Ekspositori, Kooperatif dan Inkuiri dengan metode yang bervariasi sebagai berikut:

- a. Ceramah, untuk memberikan orientasi dan gambaran secara global tentang tema yang sedang dibahas.
- b. Tanya-jawab antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa tentang tema yang sedang dibahas.

³⁰ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan KTSP dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011)., hlm.. 119.

- c. Penugasan, berupa merangkum pokok-pokok persoalan dalam teks bacaan dan buku referensi dan mempresentasikan di depan kelas.
- d. Diskusi kelompok dan Diskusi kelas, untuk mengembangkan kompetensi kognitif berkenaan dengan pemahaman buku teks dan referensi.
- e. Demonstrasi, dengan cara melihat paparan/tayangan film untuk meneladani akidah dan akhlak terpuji dan menjauhi akidah dan akhlak tercela lewat CD keagamaan.³¹

Metode-metode tersebut tidak digunakan secara mandiri dalam setiap pertemuan, tetapi digunakan secara beriringan sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan. Sebagai contoh metode ceramah selalu digunakan di awal pertemuan kira-kira 20 menit untuk mengembangkan kompetensi kognitif siswa tentang akidah dan akhlak. Kemudian diteruskan dengan metode tanya-jawab, metode diskusi kelompok, metode penugasan, dan metode diskusi kelas untuk memperdalam pemahaman dan penguasaan kompetensi kognitif dan efektif siswa.

4. Pelaksanaan Penilaian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pelaksanaan penilai Mata Pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Performan, teknik ini digunakan untuk menilai sikap dan perilaku keseharian siswa dengan menggunakan instrumen observasi. Penilaian performen dilakukan oleh guru pada akhir semester secara global untuk semua kompetensi dasar.

³¹ *Ibid.*, hlm.. 120.

- b. Tes lisan dan tulisan, tes ini bertujuan untuk mengukur kognitif siswa dalam pemahaman materi Aqidah Akhlak siswa dan kaitannya dengan konteks kehidupan kekinian. Tes tulis diujikan pada tengah semester atau akhir semester.
- c. Proyek, berupa melakukan tugas baik individual maupun kelompok misalnya merangkum pelajaran, menjelaskan konsep, fakta, hubungan antar konsep, interpretasi dan sebagainya. Sebagai missal iman kepada Allah, pentingnya iman pada Allah, cara, menghindari sikap takabbur, ujub iri dan dengki. Proyek digunakan menilai keaktifan dalam mengikuti diskusi kelompok dan diskusi kelas. Nilai dari rangkuman kelompok adalah milik kelompok sehingga masing-masing kelompok mendapatkan nilai yang sama.³²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola pendekatan pembelajaran humanistik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan berbagai metode dan strategi serta penilaian yang tepat bagi siswa dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati; dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, bahwa dalam proses belajar mengajar guru harus memperhatikan siswa sebagai manusia yang memiliki karakter dan perbedaan

³² *Ibid.*, hlm. 120.

individual. Siswa diarahkan untuk dapat mengembangkan potensinya tanpa ada tekanan, paksaan, ataupun kekerasan dari guru.